

Understanding Financial Behavior of Rural Housewives: A Qualitative Insight into Household Financial Well-Being

Syifa Nurwindani¹, Ati Sadiyah², Sri Hardianti Sartika^{*3}

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Correspondence email: sri.hardianti@unsil.ac.id

Abstrak. Literasi keuangan merupakan kapabilitas multidimensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam mengelola keuangan secara rasional, adaptif, serta berorientasi jangka panjang untuk mencapai kesejahteraan finansial. Dalam masyarakat pedesaan, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan kognitif, tetapi juga sebagai praktik sehari-hari yang dipengaruhi kondisi sosial-ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi mengenai pemahaman, penerapan, dan pengalaman literasi keuangan pada ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain eksploratif pada ibu rumah tangga di Kabupaten Tasikmalaya. Informan terdiri dari ibu rumah tangga sebagai informan utama, didukung anggota keluarga lainnya. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan dimaknai sebagai kemampuan adaptif menjaga keseimbangan ekonomi keluarga di tengah keterbatasan pendapatan. Literasi keuangan bersifat praktis, tercermin dalam pengelolaan pengeluaran, prioritas kebutuhan, dan kebiasaan menabung. Kesejahteraan finansial mencakup pemenuhan kebutuhan dasar, kemampuan mengelola keuangan, rasa aman finansial, dan kesiapan menghadapi keadaan darurat. Faktor yang memengaruhi meliputi pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan pendapatan keluarga. Temuan ini menegaskan literasi keuangan sebagai mekanisme ketahanan ekonomi sehingga edukasi keuangan perlu kontekstual, sederhana, dan aplikatif.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan; Ibu Rumah Tangga Pedesaan; Kesejahteraan Keuangan.

Abstract. Financial literacy constitutes a multidimensional capability encompassing knowledge, skills, attitudes, and behaviors required to manage financial resources in a rational, adaptive, and long-term-oriented manner to achieve financial well-being. In rural contexts, financial literacy extends beyond cognitive understanding and is embedded in everyday practices shaped by specific socio-economic conditions. Accordingly, this study seeks to explore the understanding, application, and lived experiences of financial literacy among housewives in managing household finances, as well as the factors influencing such practices. This research adopts a qualitative approach with an exploratory design, focusing on housewives in Tasikmalaya Regency. The primary informants are housewives, supported by other family members to enrich data triangulation. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and subsequently analyzed using an interactive process involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that financial literacy is construed as an adaptive capacity to maintain household economic balance amid income constraints. It is predominantly practical in nature, reflected in expenditure management, prioritization of needs, and saving practices. Financial well-being is perceived holistically, encompassing basic needs fulfillment, financial management capability, a sense of financial security, and preparedness for emergencies. The determinants include life experience, social environment, and household income structure. These findings underscore financial literacy as a mechanism of economic resilience, highlighting the need for contextualized, simple, and applicable financial education programs.

Keywords: Financial Behavior, Rural Housewives, Financial Well-Being.

PENDAHULUAN

Pada beberapa dekade terakhir, literasi keuangan berkembang menjadi isu strategis seiring dengan meningkatnya kompleksitas produk dan layanan keuangan serta dinamika ekonomi yang semakin tidak menentu. Kondisi ini menuntut individu untuk mampu mengambil keputusan finansial secara rasional, terinformasi, dan berorientasi jangka panjang, mulai dari pengelolaan pendapatan hingga perencanaan keuangan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan terhadap konsep keuangan, tetapi juga sebagai kapabilitas yang mencakup aspek kognitif, perilaku, dan sikap dalam mengelola, mengendalikan, serta mengoptimalkan sumber daya keuangan secara berkelanjutan.

Lusardi & Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kompetensi dasar yang memungkinkan individu memahami serta memanfaatkan informasi keuangan secara tepat dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan itu, OECD (2016) memperluas konsep literasi keuangan sebagai kombinasi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku dalam pengelolaan keuangan. Maka, literasi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan kognitif, tetapi juga sebagai fondasi perilaku finansial. Kemampuan ini menjadi semakin penting karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan dapat berdampak jangka panjang dan sulit diperbaiki (Prasetya, 2024).

Literasi keuangan juga memiliki keterkaitan erat dengan kesejahteraan finansial (*financial well-being*), yaitu kondisi ketika individu mampu memenuhi kebutuhan saat ini, memiliki ketahanan terhadap risiko, serta merasa aman terhadap masa depan finansialnya. CFPB (2015) menjelaskan bahwa kesejahteraan finansial mencakup aspek objektif dan subjektif, sehingga tidak hanya diukur dari pendapatan atau aset, tetapi juga dari persepsi individu terhadap kondisi keuangannya. Dalam hal ini, individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan secara efektif dan adaptif, terutama ketika didukung oleh kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik sehari-hari (Xiao & O'Neill, 2016).

Pada lingkup rumah tangga, literasi keuangan menjadi elemen yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan pengelolaan keuangan keluarga, seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan utang, hingga perencanaan jangka panjang. Siregar (2019) menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan sumber daya keuangan. Praktik pengelolaan yang baik terbukti berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga (Nurdiansari & Sriwahyuni, 2022), sedangkan kegagalan dalam pengelolaan keuangan dapat menimbulkan berbagai permasalahan serius, termasuk konflik rumah tangga hingga perceraian (Oktarisman, 2023). Pada struktur rumah tangga, ibu rumah tangga seringkali memegang peran strategis sebagai pengelola utama keuangan keluarga, terutama dalam mengatur pengeluaran sehari-hari dan menentukan prioritas kebutuhan. Peran ini menjadikan ibu rumah tangga sebagai aktor sentral dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Oleh karena itu, kapabilitas literasi keuangan pada ibu rumah tangga menjadi krusial, tidak hanya untuk menjaga stabilitas ekonomi keluarga tetapi juga untuk menghindari risiko seperti penipuan keuangan (Hariyani et al., 2022). Namun demikian, peran penting tersebut belum sepenuhnya didukung oleh tingkat literasi keuangan yang memadai. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2025) menunjukkan adanya kesenjangan literasi berdasarkan gender, dimana perempuan cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika dikaji dalam konteks masyarakat pedesaan yang memiliki karakteristik sosial ekonomi yang berbeda dari wilayah perkotaan. Rumah tangga di pedesaan umumnya bergantung pada sektor informal dan pertanian dengan pendapatan yang tidak stabil, sehingga membutuhkan kemampuan adaptif dalam mengelola keuangan. Dalam kondisi ini, ibu rumah tangga seringkali berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam pengelolaan keuangan keluarga (Octavera & Rahadi, 2023). Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, serta layanan keuangan formal turut memengaruhi pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan masyarakat pedesaan (Perseveranda et al., 2024). Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap praktik keuangan yang tidak sehat, seperti investasi ilegal dan perilaku konsumtif (Lindiawatie & Shahreza, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesejahteraan finansial rumah tangga. Literasi keuangan terbukti mampu meningkatkan ketahanan finansial terhadap guncangan ekonomi (Liu et al., 2023), serta berkontribusi positif terhadap kesejahteraan individu maupun keluarga (Choowan et al., 2024). Namun demikian, tingkat literasi keuangan yang rendah masih menjadi tantangan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Yuniati et al., 2021). Selain itu, literasi keuangan juga tidak bekerja secara langsung, melainkan melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi (Sajid et al., 2024), yang menegaskan pentingnya kemampuan individu dalam mengimplementasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Kristianti & Kristiana, 2023).

Dalam konteks nasional, berbagai studi menunjukkan bahwa faktor pendidikan dan pendapatan memengaruhi tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga (Astuti et al., 2023), serta berdampak pada praktik pengelolaan keuangan keluarga, khususnya dalam pengendalian pengeluaran dan perencanaan

keuangan (Hidayah et al., 2021). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih didominasi oleh pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengukuran dan hubungan antarvariabel. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya mampu menjelaskan bagaimana literasi keuangan dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya oleh ibu rumah tangga (Choowan et al., 2024).

Selain itu, penelitian yang berfokus pada masyarakat pedesaan masih relatif terbatas, padahal kondisi sosial ekonomi di wilayah tersebut memiliki karakteristik yang unik. Keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal dan fluktuasi pendapatan dapat memengaruhi pengambilan keputusan finansial (Rehman & Mia, 2024) serta memperbesar kesenjangan literasi keuangan dibandingkan masyarakat perkotaan (Aulia et al., 2021). Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai literasi keuangan ibu rumah tangga di wilayah pedesaan dengan pendekatan yang eksploratif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian literasi keuangan secara kontekstual, sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi keuangan yang lebih relevan dan adaptif sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain eksploratif untuk memahami secara mendalam bagaimana literasi keuangan dimaknai dan diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan keluarga oleh ibu rumah tangga. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali pengalaman subjektif, perspektif, serta dinamika kehidupan sehari-hari dalam konteks yang alami (*natural setting*) memungkinkan eksplorasi fenomena sosial secara lebih komprehensif dan kontekstual (Sugiyono, 2024). Penelitian dilaksanakan di Dusun Singabarong, Desa Bojonggaok, Kecamatan Jamanis, Kabupaten Tasikmalaya, yang dipilih secara *purposive* berdasarkan karakteristik sosial ekonomi masyarakat pedesaan yang relevan dengan fokus penelitian melalui triangulasi sumber. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pemaknaan informan secara fleksibel namun terarah (Sahir, 2021), sementara observasi dan dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap sekaligus memperkuat validitas data.

Proses reduksi dilakukan melalui seleksi, penyederhanaan, dan pengkodean data yang relevan, dengan bantuan perangkat lunak Atlas.ti 25 untuk mempermudah identifikasi tema-tema utama. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif terstruktur guna memudahkan pemahaman terhadap pola dan hubungan antar temuan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, *member check*, dan dokumentasi proses penelitian secara sistematis. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, sedangkan *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan guna memastikan kesesuaian makna. Dengan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan yang kredibel, mendalam, dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang melibatkan sembilan ibu rumah tangga berusia 30–55 tahun dengan latar belakang pendidikan mayoritas SMP hingga SMA menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memegang peran sentral sebagai pengelola keuangan keluarga. Seluruh informan bertanggung jawab dalam mengatur pengeluaran harian, menetapkan prioritas kebutuhan, serta memastikan keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Dalam kondisi ekonomi yang terbatas dan pendapatan yang fluktuatif, kemampuan ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan keuangan menjadi faktor kunci yang menentukan stabilitas dan kesejahteraan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa ibu rumah tangga merupakan aktor strategis dalam mewujudkan ketahanan ekonomi rumah tangga, sehingga peningkatan literasi keuangan, kemampuan perencanaan anggaran, dan pengelolaan risiko keuangan perlu menjadi perhatian utama dalam program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penguatan kapasitas keuangan ibu rumah tangga tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan keluarga, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara berkelanjutan.

1. Pemaknaan Literasi Keuangan dalam Konteks Rumah Tangga Pedesaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memaknai literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menjaga keseimbangan ekonomi keluarga dalam kondisi keterbatasan. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dalam konteks pedesaan bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman sehari-hari. Ibu rumah tangga mengembangkan pemahaman finansial melalui praktik langsung, terutama dalam menghadapi kondisi pendapatan yang tidak menentu. Hal ini sejalan dengan Pradinaningsih & Wafiroh (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup kemampuan adaptasi terhadap kondisi ekonomi serta pengambilan keputusan yang bijak untuk meminimalisir risiko.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial dimaknai melalui beberapa dimensi utama, yaitu kecukupan kebutuhan, kemampuan mengelola keuangan, rasa aman finansial, serta kesiapan menghadapi kondisi darurat. Sebagian besar informan menyatakan bahwa kesejahteraan tercapai ketika kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan anak, dan kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa konsep kesejahteraan dalam konteks pedesaan lebih berorientasi pada kecukupan (*sufficiency*) dibandingkan akumulasi kekayaan. Hal ini sejalan dengan CFPB (2015) yang menekankan bahwa kesejahteraan finansial tidak hanya bersifat objektif, tetapi juga subjektif. Penelitian Sulkiah (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan dalam menjaga stabilitas konsumsi rumah tangga, khususnya pada kelompok dengan keterbatasan ekonomi.

Selain itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi indikator penting dalam menentukan kesejahteraan finansial. Informan menekankan pentingnya menyusun prioritas pengeluaran dan menyesuaikannya dengan kondisi pendapatan. Temuan ini mencerminkan konsep *financial capability* yang menekankan bahwa literasi keuangan tidak hanya terkait pengetahuan, tetapi juga kemampuan dalam menerapkannya (Xiao & O'Neill, 2016). Dimensi lain yang muncul adalah rasa aman finansial, yang ditandai dengan kemampuan mengendalikan pengeluaran dan menghindari tekanan ekonomi. Temuan ini memperkuat bahwa kesejahteraan finansial memiliki dimensi psikologis yang penting. Ilmiyah et al. (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan berkontribusi terhadap peningkatan rasa aman dalam kondisi keuangan keluarga. Selain itu, kesiapan menghadapi kondisi darurat juga menjadi bagian dari pemaknaan kesejahteraan. Informan menunjukkan upaya menyisihkan sebagian pendapatan meskipun dalam jumlah terbatas. Hal ini mencerminkan konsep ketahanan finansial (*financial resilience*), yaitu kemampuan rumah tangga dalam menghadapi risiko ekonomi (Maulita et al., 2023).

2. Penerapan Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan diterapkan dalam berbagai praktik pengelolaan keuangan sehari-hari, seperti pengelolaan keuangan harian, perencanaan, pengambilan keputusan, serta strategi menghadapi risiko. Pada tingkat harian, sebagian besar informan menggunakan sistem pembagian uang harian untuk mengontrol pengeluaran. Temuan ini menunjukkan adanya praktik penganggaran sederhana yang dilakukan secara informal. Meskipun tidak menggunakan pencatatan tertulis, informan tetap mampu mengelola pengeluaran secara terkontrol. Hal ini sejalan dengan Pradinaningsih & Wafiroh (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tercermin dalam kemampuan mengalokasikan pendapatan berdasarkan prioritas kebutuhan.

Dalam aspek perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian informan melakukan perencanaan sebelum melakukan konsumsi, terutama untuk kebutuhan bulanan. Namun, perencanaan tersebut bersifat fleksibel karena adanya ketidakpastian pendapatan dan kebutuhan mendadak, serta bersifat adaptif. Kondisi ini memperkuat temuan Amida et al. (2022) bahwa literasi keuangan tidak selalu diwujudkan dalam bentuk formal, tetapi dapat berkembang sesuai dengan konteks sosial ekonomi masyarakat. Terkait pencatatan keuangan, sebagian besar informan tidak melakukan pencatatan secara formal, melainkan mengandalkan ingatan dan pengalaman. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam aspek perencanaan jangka panjang, meskipun kontrol terhadap pengeluaran tetap terjaga. Fenomena ini sejalan dengan praktik akuntansi ingatan yang banyak ditemui pada usaha kecil dan rumah tangga tradisional, dimana pencatatan verbal atau memori dianggap cukup untuk mengelola keuangan harian dan menghindari pemborosan (Putri et al., 2023).

Dalam pengambilan keputusan keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki peran dominan dalam pengeluaran rutin, sementara keputusan besar dilakukan secara bersama dengan kepala keluarga. Temuan ini memperkuat penelitian Siregar (2019) mengenai peran sentral ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. Selain itu, strategi menghadapi risiko dilakukan melalui kebiasaan menabung, menyimpan aset, serta menghindari utang konsumtif. Meskipun jumlah tabungan relatif kecil, praktik ini menjadi bentuk perlindungan terhadap ketidakpastian ekonomi. Sulkiah (2023) menyatakan bahwa kebiasaan menabung merupakan indikator penting dalam meningkatkan kesejahteraan finansial rumah tangga.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan struktur pendapatan keluarga. Pengalaman hidup, terutama pengalaman menghadapi kesulitan ekonomi, terbukti membentuk sikap kehati-hatian dalam pengelolaan keuangan. Informan yang pernah mengalami kondisi ekonomi sulit cenderung lebih selektif dalam mengelola pengeluaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan. Hal ini sejalan dengan Safitri & Wahyudi (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman ekonomi individu memengaruhi cara pengambilan keputusan finansial.

Selain itu, lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap praktik literasi keuangan. Interaksi dalam komunitas, seperti kegiatan arisan dan gotong royong, turut membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial. Octavera & Rahadi (2023) dan Artatina Bu et al. (2024) menegaskan bahwa lingkungan sosial merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku keuangan masyarakat pedesaan. Di sisi lain, struktur pendapatan yang tidak stabil menjadi faktor utama yang memengaruhi praktik pengelolaan keuangan. Pendapatan yang fluktuatif mendorong rumah tangga untuk mengembangkan strategi yang fleksibel dan adaptif. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi menjadi faktor penentu dalam praktik literasi keuangan. Hal ini sejalan dengan Astuti et al. (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan memengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan rumah tangga.

4. Implikasi Temuan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pada ibu rumah tangga di pedesaan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga praktis dan kontekstual. Temuan ini memperkuat bahwa literasi keuangan berkembang melalui pengalaman hidup dan interaksi sosial, serta dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang melingkupinya. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian literasi keuangan dengan menekankan pentingnya pendekatan kontekstual dalam memahami perilaku keuangan masyarakat pedesaan. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa program edukasi keuangan perlu disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, dengan pendekatan yang sederhana, aplikatif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga di Dusun Singabarong dimaknai secara kontekstual sebagai kemampuan adaptif dalam menjaga stabilitas ekonomi keluarga di tengah keterbatasan dan ketidakpastian pendapatan. Literasi keuangan tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan teknis, tetapi juga diwujudkan dalam praktik nyata yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan, pengendalian pengeluaran, serta kesiapan menghadapi risiko ekonomi. Kesejahteraan finansial dimaknai secara holistik, mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar, kemampuan mengelola keuangan, rasa aman finansial, serta kesiapan menghadapi kondisi darurat. Selain itu, terdapat dimensi subjektif berupa rasa cukup dan harapan terhadap kondisi ekonomi di masa depan. Dalam praktiknya, literasi keuangan diterapkan melalui strategi sederhana dan fleksibel, seperti penentuan prioritas kebutuhan, pembagian anggaran harian, serta kebiasaan menabung meskipun dalam skala terbatas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh pengalaman hidup, lingkungan sosial, serta struktur pendapatan yang membentuk perilaku keuangan yang adaptif. Dengan demikian, dalam konteks pedesaan, literasi keuangan lebih berfungsi sebagai mekanisme

ketahanan ekonomi (*economic resilience*) dibandingkan sebagai instrumen akumulasi kekayaan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan pada masyarakat pedesaan bersifat praktis dan kontekstual, sehingga upaya peningkatan literasi keuangan perlu disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, program edukasi keuangan diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dan realitas kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amida, P.A N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dimoderatori tingkat pendidikan dan pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p130-138>
- Artatina Bu, N., Halawa, A., Harefa, I., & Telaumbanua, A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan masyarakat Desa Caritas Sogawunasi, Kecamatan Lolomatua, Kabupaten Nias Selatan. *Visi Sosial Humaniora*, 5(2), 225–231. <https://doi.org/10.51622/vsh.v5i2.2617>
- Astuti, M., Afriza, E.F., & Aisyah, I. (2023). Bagaimana tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga ditinjau dari tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan? *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3646>
- Aulia, R.N., Fasa, M.I., & Suharto. (2021). Peran bank syariah terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan syariah dan larangan riba. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 1(2), 72–82. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v1i2.176>
- Consumer Financial Protection Bureau (CFPB). (2015). *Financial well-being: The goal of financial education*. https://files.consumerfinance.gov/f/201501_cfpb_report_financial-well-being.pdf
- Choowan, P., Daovisan, H., & Suwanwong, C. (2024). Effects of financial literacy and financial behavior on financial well-being: Meta-analytical review of experimental studies. *International Journal of Financial Studies*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.3390/ijfs13010001>
- Hariyani, R., Utami, I.T., & Prasetyo, T. (2022). Pelatihan pengelolaan keuangan pribadi pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 75–85. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v2i2.1460>
- Hidayah, A.P.N., Purbawangsa, I.B.A., & Abundanti, N. (2021). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan guru perempuan di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(7), 672–693. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i07.p03>
- Ilmiyah, I.N.A., Sugiharto, B.H., Jumai, I.O., Falisa, F., Shatara, A., & Mutiarni, R. (2025). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 8(2), 54–65. <https://doi.org/10.26533/jad.v8i2.1482>
- Kristianti, I. P., & Kristiana, D. R. (2023). Analisa literasi finansial, sikap finansial, dan perilaku finansial pada milenial dan Generasi Z. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 12–21. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i2.6865>
- Lindiatwatie, L., & Shahreza, D. (2021). Penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Depok sebagai dasar membangun ketahanan keuangan keluarga. *Warta LPM*, 24(3), 521–532. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i3.13351>
- Liu, S., He, J., & Xu, D. (2023). Understanding the relationship between financial literacy and Chinese rural households' entrepreneurship from the perspective of credit constraints and risk preference. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6), Article 4981. <https://doi.org/10.3390/ijerph20064981>
- Lusardi, A., & Mitchell, O.S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maulita, Luturmas, B. F., & Rahmat. (2023). Literasi keuangan dan inklusi keuangan perempuan dasawisma untuk pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 6(2), 300–306.

- Nurdiansari, R., & Sriwahyuni, A. (2022). Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap keharmonisan rumah tangga. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v2i1.144>
- Octavera, S., & Rahadi, F. (2023). Literasi keuangan dan gaya hidup ibu rumah tangga dalam membentuk perilaku keuangan keluarga. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 25(2), 491–500. <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i2.995>
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy competencies*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/28b3a9c1-en>
- Oktariswan, D. (2023). Peran literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan mahasiswa. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(6), 10077–10087. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7734>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2025*. Otoritas Jasa Keuangan. [OJK SNLIK 2025](https://ojk.go.id/snlik)
- Perseveranda, M.E., Manafe, H.A., Paridy, A., Mooy, M.O.V., Lejap, H.H.T., & Kanadjo, L.M. (2024). Optimasi literasi keuangan rumah tangga pada masyarakat pedesaan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(4), 867–874. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.21218>
- Pradinaningsih, N.A., & Wafiroh, N.L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518–1535.
- Prasetya, B.P. (2024). Peran literasi keuangan nelayan dan perilaku rumah tangga serta implikasinya terhadap ketahanan keuangan keluarga (Studi pada keluarga nelayan di Pelabuhan Sadeng, Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(1), 126–143. <https://doi.org/10.22146/jkn.93613>
- Putri, N.M., Triuwono, I., & Purwanti, L. (2023). Exploring budgetary accounting practices on the Jaton (Javanese Tondano) Eid celebration tradition in Gorontalo. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 12(9), 327–337. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i9.3046>
- Rehman, K., & Mia, M. A. (2024). Determinants of financial literacy: A systematic review and future research directions. *Future Business Journal*, 10(1), Article 65. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00365-x>
- Safitri, N.W.N., & Wahyudi, A. (2022). Literasi keuangan dan faktor penentunya: Studi kasus masyarakat di Labuan Bajo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(9), 1657–1674. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2022.v11.i09.p04>
- Sahir, S.H. (2021). *Metodologi penelitian* (1st ed.). Penerbit KBM Indonesia.
- Sajid, M., Mushtaq, R., Murtaza, G., Yahiaoui, D., & Pereira, V. (2024). Financial literacy, confidence and well-being: The mediating role of financial behavior. *Journal of Business Research*, 182, 114791. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114791>
- Siregar, B.G. (2019). Ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 3(2), 108–118. <https://doi.org/10.24952/gender.v3i2.2825>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretif, interaktif, dan konstruktif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sulkiah. (2023). Pengaruh literasi dan pengelolaan keuangan terhadap kesejahteraan finansial rumah tangga nelayan Labuhan Haji. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah–ALIANSI*, 6(2), 86–93. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.278>
- Xiao, J.J., & O'Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 40(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12285>
- Yuniati, T., Wijayanti, M., Yoganingsih, T., & Indrawati, B. (2021). Pelatihan pengelolaan keuangan bagi ibu PKK Bintara Jaya, Bekasi Barat. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 148–156. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.234>